

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN LAPANGAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Bagaimana implementasi metode an-nahdliyah dalam penguatan kemampuan santri membaca al-qur'an ?

Pertama, TPQ Al-Falah merupakan TPQ berbasis metode An-Nahdliyah, yang berada di dusun ngampel desa selodono kecamatan ringinrejo kabupaten Kediri. Dalam proses belajar mengajarnya, TPQ Al-Falah menggunakan metode An-Nahdliyah . untuk mengetahui mengapa metode tersebut dipilih sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an terhadap santri, bapak Abdurrahman selaku kepala TPQ menjelaskan, bahwa:

Ya karena, metode An-Nahdliyah itu menurut saya adalah metode yang paling gampang untuk dipahami oleh santri. Sehingga santri itu cepat memahami apa yang disampaikan oleh ustadz/ustadzahnya. Sedangkan metode yang lain terlalu banyak contoh. Itu tidak dapat memenuhi standar 8 bulan sudah khatam jilid.<sup>1</sup>

Kedua, dalam pelaksanaan proses belajar di TPQ Al-Falah sama dengan kebanyakan TPQ pada umumnya yaitu diawali dengan do'a dan diakhiri dengan do'a pula. Selain itu dalam proses pembelajaran santri disuruh membaca bersama-sama dan dilanjutkan membaca sendiri-sendiri di depan ustadz, setelah itu ustadz memberikan demonstrasi bagaimana cara menghafalkan huruf bacaan, dan yang terakhir santri disuruh mengikuti bacaan ustadz. Seperti yang dikatakan oleh ustadz Bahrul Fawaid bahwa:

---

<sup>1</sup> Abdurrahman, *wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 2/1-W/K-TPQ/22-09-2019. Hlm.

Pembelajaran disini diawali dengan do'a (kalamun) kemudian dilanjutkan dengan nderes bareng (membaca bersama-sama) semua santri kemudian dilanjutkan membaca sendiri-sendiri di depan ustadz, terus ustadz membacakan dan santri mengikuti, dilanjutkan santri membaca bersama di depan ustadz, setelah itu diakhiri dengan do'a (Allahummarhamna bil Qur'an).<sup>2</sup>

Dari paparan di atas, dapat dipahami bahwa awal pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Falah diawali dengan do'a bersama, setelah itu dilanjut lagi dengan nderes (membaca) Al-Qur'an bersama-sama kemudian dilanjut dengan membaca sendiri-sendiri didepan ustadz/ustadzahnya, setelah membaca sendiri-sendiri ustadz/ustadzah membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan para santri mengikuti apa yang dibacakan oleh ustadz/ustadzahnya, setelah selesai para santri tersebut kembali membaca apa yang dibacakan oleh ustadz/ustadzah dan dibaca dengan bersama-sama. Setelah selesai membaca bersama-sama, para santri membaca do'a (Allahumma irhamna bil Qur'an) bersama-sama sebagai penutup belajar membaca Al-Qur'an.

Sebelum melangkah ke Al-Qur'an santri terlebih dahulu di tes oleh ustadz yang tugasnya untuk mengetes santri, apakah layak lanjut atau tidak. Hal ini disampaikan oleh ustadzah Badrul Muniroh mengenai implementasi metode An-Nahdliyah, menurut beliau:

Proses mulai jilid satu dan dua nanti diuji, setelah diuji terus bagi yang tidak bisa akan ditampung dikarantina atau ditampung di khusus, nanti ditangani secara khusus, sehingga bisa membaca dengan baik. Kalau tidak ditangani dengan khusus ya sama saja dengan metode-metode yang lain. Metode yang lain kan ya, menurut pendapat saya asal-asalan. Maksudnya ya asal anaknya masuk entah itu bisa atau tidak dinaikkan-dinaikkan. Kalau An-Nahdliyah tidak, kalau tidak bisa ya harus dikarantina.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Bahrul, *wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 3/2-W/KN/22-09-2019. Hlm. 107

<sup>3</sup> Badrul, *wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 4/3-W/KN/22-09-2019. Hlm. 113

Setelah santri diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok, ustadz/ustadzah bisa mengajar santri sesuai dengan tingkat kemampuan santri pada kelompok tersebut. Selanjutnya, untuk mengetahui proses implementasi metode An-Nahdliyah, dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti kepada ustadzah Umi Kulsum sebagaimana berikut:

Prosesnya adalah pertama ustadz/ustadzah memberikan contoh secara praktis dalam melafalkan huruf dan membaca hukum bacaan. Yang kedua santri disuruh berlatih melafalkan sesuai dengan mahkroj dan hukum bacaan sebagaimana yang dicontohkan ustadz/ustadzah. Yang ketiga adalah tanya jawab antara santri dan ustadz/ustadzah.<sup>4</sup>

Dilihat dari paparan di atas, dapat dipahami bahwa untuk mempelajari Al-Qur'an itu tidaklah mudah, harus melewati tahap-tahap yang harus dijalani, agar mereka memahami dan mengerti apa yang akan mereka baca nantinya, seperti makhorijul huruf, sifatul huruf dan tajwid.

Ketiga, untuk kegiatan yang dijalankan di TPQ Al-Falah dalam menerapkan metode An-Nahdliyah, hal tersebut dijelaskan oleh ustadz Bahrul Fawaid saat ditanya peneliti "Apa kegiatan di TPQ Al-Falah ini ?", beliau pun menjawab sebagai berikut:

Kegiatannya itu mulai jam 4 sesudah sholat ashar itu membaca, bagi jilid 1 ya membaca jilid satu, jilid 2 ya membaca jilid 2, jilid 3 ya membaca jilid 3 begitu seterusnya sampai Al-Qur'an, dan untuk pelafalannya yang itu yang pertama ustadz/ustadzah dulu yang membacakan, kemudian santri yang membaca bersama, setelah membaca bersama para santri membaca sendiri-sendiri (belajar sendiri-sendiri) sesudah itu santri tersebut maju satu persatu menghadap ustadz/ustadzah.<sup>5</sup>

Paparan di atas diperkuat lagi oleh ustadzah Badrul Muniroh dengan menjelaskan secara detail waktunya sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Umi, *wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 5/4-W/KN/22-09-2019. Hlm. 116

<sup>5</sup> Bahrul, *wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 3/2-W/KN/22-09-2019. Hlm. 106

Mulai jam 15.55 sore santri menunaikan ibadah sholat ashar sampai jam 16:00. Setelah sholat ashar kemudin santri masuk ke kelas masing masing dan mendapatkan materi dari ustadz/ustadzah. Jam 16:00–16:15 santri mendengarkan bacaan dari ustadz/ustadzah. Kemudian jam 16.15–16:45 santri privat satu-satu dengan ustadz/ustadzah. Kemudian jam 16:45-17:00 santri membaca bersama.<sup>6</sup>

Dilihat dari paparan di atas, dapat dipahami bahwa proses pembelajaran membaca Al-Qur'an itu dilaksanakan setelah sholat ashar, dan prosesnya itu 15 menit pertama tutorial oleh ustadz/ustadzahnya, kemudian 30 menit privat, dan yang terakhir yaitu 15 menit terakhir untuk mengulang pelajaran.

Keempat, untuk mengetahui penguatan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an setelah menggunakan metode An-Nahdliyah, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa ustadz/ustadzah tentang penguatan santri membaca Al-Qur'an setelah menggunakan metode An-Nahdliyah. Salah satunya wawancara dengan ustadzah Umi Kulsum selaku ustadz program Al-Qur'an saat peneliti tanya "Apakah metode An-Nahdliyah dapat menguatkan membaca santri ?. Beliau berpendapat:

Kalau itu, ada evaluasi harian mas. Evaluasi harian ini menggunakan buku prestasi, setiap santri wajib mempunyai prestasi masing-masing, dan yang dinilai di sini adalah dari cara membaca, panjang pendeknya bacaan, makhorijul huruf, tajwid. Untuk cara penilaiannya menggunakan huruf A, B, C. Kalau A itu untuk yang sudah lancar dan salahnya itu hanya satu, kalau B itu kurang lancar, kalau yang C itu kurang lancar dan salahnya itu banyak mas.<sup>7</sup>

Lebih lanjut ustadzah Badrul Muniroh selaku ustadzah program Al-Qur'an menjelaskan:

Selain memperkuat santri dalam hal membaca, sebenarnya juga dapat melatih konsentrasi anak saat belajar membaca. Sebagai contoh kita ketuk "tuk tuk sekali lagi" mereka akan fokus mendengarkan juga fokus membaca bacaan yang ada di depannya. Jadi selain mendengarkan juga

---

<sup>6</sup> Badrul, *wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 6/5-W/KJ/22-09-2019. Hlm. 110

<sup>7</sup> Umi, *wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 5/4-W/KN/22-09-2019. Hlm. 116

konsentrasi ke bacaan. Selain mendengarkan harus benar-benar konsentrasi. Biasanya guru kalau ketuk “tuk tuk ulangi, sekali lagi”, jadi anak mendengarkan walaupun bilang “diulangi, sekali lagi”, anak tidak menoleh ke mana-mana tetap fokus ke bacaan yang sedang mereka baca.<sup>8</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat lagi oleh ustadz Bahrul Fawaid, beliau mengatakan:

Ya, kemampuan membaca santri dalam membaca meningkat. Bisa dilihat, saat awal masuk TPQ banyak santri yang belum bisa baca Al-Qur'an, tapi sekarang Alhamdulillah sudah bisa. Bahkan beberapa santri malah sudah lancar membacanya. Sekitar 90% santri sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, itu untuk kelas yang saya ajar. Memang, santri bisa membaca Al-Qur'an juga dipengaruhi oleh kemampuan masing-masing santri yang berbeda. Jadi selain metode, kemampuan santri menangkap pelajaran juga berpengaruh.<sup>9</sup>

Dari paparan di atas, dapat dipahami bahwa, metode An-Nahdliyah selain metode yang mudah untuk dipahami oleh anak-anak, metode ini juga dapat menguatkan bacaan santrinya dengan cara mengulang-ulang bacaannya dan setelah itu diberi nilai di buku prestasinya, agar anak tersebut tahu sudah sampai mana kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an.

Kelima, untuk mengetahui apakah bacaan santri sudah tartil atau belum setelah menerapkan metode An-Nahdliyah, peneliti bertanya kepada ustadzah Umi Kulsum “Setelah diterapkannya metode An-Nahdliyah ini, apakah bacaan santri sudah tartil ?, beliau mengatakan bahwa: “Kalau tartilnya insyaallah sudah, cuma seperti dengan lagu-lagu di sini belum. Misalkan anak yang saya pegang ini ya, anaknya sedikit bandel. Jadi kalau disuruh tartil pakai lagu masih belum bisa. Tapi untuk anak-anak yang pintar yang sudah pilihan sudah bisa sedikit-sedikit”.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Badrul, *wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 4/3-W/KN/22-09-2019. Hlm. 112

<sup>9</sup> Bahrul, *wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 3/2-W/KN/22-09-2019. Hlm. 107

<sup>10</sup> Umi, *wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 5/4-W/KN/22-09-2019. Hlm 117.

Pernyataan tersebut diperkuat lagi oleh ustadz Bahrul Fawaid beliau mengatakan bahwa: “kalau masalah tartil itu tergantung santrinya, tapi kebanyakan itu bacanya sudah mulai dengan tartil”.<sup>11</sup>

Dari paparan di atas, dapat dipahami bahwa, untuk bisa membaca dengan tartil itu tergantung dengan santrinya, jika santri tersebut menyimak ustadz/ustadzah dengan baik, maka santri tersebut bisa membaca dengan tartil, tetapi jika santri tersebut jika di ajar tidak fokus, atau bermain sendiri, maka santri tersebut mengajinya biasa saja.

Keenam, untuk mengetahui apakah bacaan santri sudah sesuai qaidah tajwid atau belum, selaku ustadzah program jilid ustadzah Nur Hidayah mengatakan “Sudah sekali. Mulai jilid 2 itu sudah mulai bacaan mad thabi‘I”.<sup>12</sup>

Hal senada turut disampaikan ustadz Bahrul fawaid selaku ustadz program Al-Qur’an, “Untuk bacaan santri alhamdulillah sudah lebih jelas dan sesuai dengan qaidah tajwid”.<sup>13</sup>

Ustadzah Umi Kulsum selaku ustadzah program Al-Qur’an menambahkan, “Tajwidnya sudah lumayan, belum begitu mengerti tapi sudah tahu mana bacaan panjang mana bacaan pendek juga makhorijul hurufnya juga sudah jelas”.<sup>14</sup>

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan Hilna Hibba Billin, santri program Al-Qur’an dengan pertanyaan “Bagaimana pendapat adik setelah belajar dengan menggunakan metode An-Nahdliyah “ketukan” ini?”.

---

<sup>11</sup> Bahrul, *wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 3/2-W/KN/22-09-2019. Hlm. 108.

<sup>12</sup> Nur, *wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 6/5-W/KJ/22-09-2019. Hlm 120.

<sup>13</sup> Bahrul, *wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 3/2-W/KN/22-09-2019. Hlm. 108.

<sup>14</sup> Umi, *wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 5/4-W/KN/22-09-2019. Hlm 117

Menurutnya: “Metodenya mudah saya pahami, dan saya cepat paham dengan apa yang diajarkan oleh ustadz/ustadzah”.<sup>15</sup>

Di tambah lagi oleh Silvina Nur Aulia . Dia mengatakan bahwa: “metodenya sangat mudah di pahami pak, dan saya belajar di sini cepat paham dengan yang di ajarkan oleh ustadz/ustadzah di sini.”.<sup>16</sup>

Dari paparan di atas, dapat dipahami bahwa setelah mempelajari sampai Al-Qur’an dengan metode An-Nahdliyah, bacaan santri menjadi semakin baik, jelas, sesuai dengan tajwid, dan juga panjang pendek suatu bacaan juga sudah tepat.

### **1. Bagaimana implikasi dari implementasi metode An-Nahdliyah terhadap penguatan kemampuan santri membaca Al-Qur’ān di Taman Pendidikan Al-Qur’ān Al-Falah ?.**

Pertama, penggunaan metode An-Nahdliyah tentu saja diharapkan dapat membawa dampak yang positif bagi para santri TPQ Al-Falah, terutama yang berkaitan dengan penguatan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur’an. Baik apabila ditinjau dari sudut pandang fisik, psikis, maupun social guna menyongsong kehidupan dan penghidupan mereka di masa mendatang. Dilihat dari persoalan tersebut peneliti bertanya kepada ustadz Abdurrahman dengan pertanyaan “Apa tujuan dari menerapkan metode An-Nahdliyah ?”, dan beliau menjawab sebagai berikut:

Ya, tujuannya menerapkan metode ini yang pertama, bertujuan untuk memfasilitasi para santri untuk menuntut ilmu dan belajar membaca Al-Qur’an, yang kedua menjadikan santri tersebut bisa membaca Al-Qur’an

---

<sup>15</sup> Hilna, *wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 7/6-W/SAQ/22-09-2019. Hlm. 121

<sup>16</sup> Silvina, *wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 8/7-W/SAQ/22-09-2019. Hlm. 122

dengan baik dan benar, dan juga menjadikan santri yang berakhlakul karimah, serta untuk mempersiapkan masa depan pergaulan santri di era globalisasi yang cenderung semakin sarat dengan berbagai persoalan.<sup>17</sup>

Paparan di atas diperkuat oleh ustadzah Badrul Muniroh mengenai tujuan dari menerapkan metode An-Nahdliyah, beliau menyatakan bahwa:

Tujuannya banyak mas, yang pertama yaitu untuk mencari ilmu, menghilangkan buta huruf Al-Qur'an dan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, memahami Al-Qur'an sebagai bacaan dan juga pedoman, serta mempersiapkan anak mampu membaca Al-Qur'an yang pada akhirnya juga mempersiapkan anak tersebut untuk menempuh jenjang pendidikan agama (di Madrasah) lebih lanjut, serta menjadikan anak yang berakhlakul karimah.<sup>18</sup>

Dari paparan di atas, dapat dipahami bahwa tujuan menerapkan metode An-Nahdliyah yaitu untuk menghilangkan buta huruf Al-Qur'an, agar santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, menjadikan santri berakhlakul karimah dan juga mempersiapkan santri tersebut mampu membaca Al-Qur'an yang pada akhirnya juga mempersiapkan anak untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih lanjut.

Kedua, dari menerapkan metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Falah, tentu diharapkan ada implikasi yang positif bagi santri. Dilihat dari jawaban seorang santri yang bernama Hilna Hibba Billin yang ditanya peneliti dengan pertanyaan "Apakah ada dampak positif ke adik mulai belajar membaca jilid sampai Al-Qur'an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah ini ?", sebagai berikut: "Ada, saya yang sebelumnya belum bisa membaca Al-Qur'an sekarang menjadi bisa, dan bacaan saya jadi baik dan benar".<sup>19</sup>

<sup>17</sup> Abdurrahman, *wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 2/1-W/K-TPQ/22-09-2019. Hlm.

<sup>18</sup> Badrul, *wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 4/3-W/KN/22-09-2019. Hlm. 111

<sup>19</sup> Hilna, *wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 7/6-W/SAQ/22-09-2019. Hlm. 122



Jawaban tersebut diperkuat oleh Silvina Nur Aulia saat ditanya oleh peneliti mengenai dampak dari belajar dengan menggunakan metode An-Nahdliyah, sebagai berikut: “Ada mas, saya jadi bisa membaca Al-Qur’an dengan lancar, dan bacaan saya jadi baik setelah belajar dengan metode An-Nahdliyah ini, karena saya sebelumnya sangat lama sekali dalam mempelajari Al-Qur’an, tetapi sekarang jadi semakin mudah dengan menggunakan metode An-Nahdliyah”.<sup>20</sup>

Dari paparan di atas, dapat dipahami bahwa metode An-Nahdliyah mempunyai dampak positif terhadap para santri setelah belajar membaca Al-Qur’an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah, santri pun menjadi bisa membaca Al-Qur’an, dan bacaannya menjadi lancar, dikarenakan metode An-Nahdliyah adalah metode yang mudah difahami oleh anak-anak, serta dapat mempercepat belajar seorang anak dalam mempelajari Al-Qur’an.

Ketiga, dari menerapkan metode An-Nahdliyah tentu saja para ustadz/ustadzah berharap berimplikasi baik kepada santri secara sosial guna untuk menyongsong kehidupan dan penghidupan santri di masa mendatang. Dilihat dari jawaban ustadz Bahrul Fawaid saat ditanya oleh peneliti dengan pertanyaan “Apa harapan dari menerapkan metode An-Nahdliyah untuk santri dalam menyiapkan di kehidupan mendatang?”, dan beliau pun menjawab sebagai berikut:

An-Nahdliyah kan metode untuk mempermudah membelajari Al-Qur’an agar anak tersebut gembira dalam mempelajari Al-Qur’an. Nah, untuk harapannya ke depan ini, kelak anak-anak yang sekarang sedang mempelajari Al-Qur’an dengan metode An-Nahdliyah yang mempermudah mereka, kelak mereka akan mengajarkan kembali ke anak-anak mereka dengan metode yang mudah pula, mudah dipahami, juga mudah dimengerti.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Silvina, *wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 8/7-W/SAQ/22-09-2019. Hlm. 123

<sup>21</sup> Bahrul, *wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 3/2-W/KN/22-09-2019. Hlm. 109-110

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh jawaban dari Silvina Nur Aulia saat ditanya oleh peneliti dengan pertanyaan “Apa yang dirasakan adik ketika belajar Al-qur’an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah ini?”. sebagai berikut: “Yang saya rasakan itu senang karena mudah saya pahami saat diajar oleh ustadz, dan saya cepat mengerti saat diajar oleh ustadz, dan pada saat disuruh belajar sendiri-sendiri sebelum menghadap ustadz/ustadzah, saya saling sema’an sama teman saya secara bergantian”.<sup>22</sup>

Dari paparan di atas, dapat dipahami bahwa dari diterapkannya metode An-Nahdliyah ini, ke depannya bisa berdampak baik bagi masa depan santri dan juga bisa berpengaruh positif terhadap lingkungan sosial mereka yang nantinya bisa bermanfaat bagi semua orang. Implikasi sudah terlihat dari pernyataan santri yang mudah bersosial dengan temannya, dan saling membantu pada saat proses sema’an.

## **B. Temuan Penelitian**

Pada suatu paparan data lapangan terkait dengan masing-masing fokus penelitian di atas diakhiri dengan paragraf yang memuat pemahaman penulis mengenai butir-butir temuan peneliti sebagai hasil kristalisasi data. Dari sana dapat penulis susun temuan penelitian untuk masing-masing fokus penelitian seperti di bawah ini.

1. Temuan penelitian lapangan terkait dengan fokus penelitian pertama “Bagaimana Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Penguatan Kemampuan Santri Membaca Al-Qur’an?”.

---

<sup>22</sup> Silvina, *wawancara*, Ringkasan Data, Kode: 8/7-W/SAQ/22-09-2019. Hlm. 123

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan, bahwa program metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Falah dapat dilihat dari proses pencetusan yang direalisasikan melalui:

- a. Mengapa metode An-Nahdliyah dipilih sebagai metode yang dipakai di TPQ Al-Falah.

Dari hasil penelitian lapangan ditemukan bahwa, metode An-Nahdliyah merupakan metode yang mudah dipahami oleh anak-anak, dan juga metode tersebut sangat cepat dalam pembelajarannya dibandingkan dengan metode yang lainnya.

- b. Bagaimana proses penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an santri

Dari hasil penelitian lapangan ditemukan bahwa, awal pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Falah diawali dengan do'a bersama, setelah itu dilanjut lagi dengan nderes (membaca) Al-Qur'an bersama-sama kemudian dilanjut dengan membaca sendiri-sendiri di depan ustadz/ustadzahnya, setelah membaca sendiri-sendiri ustadz/ustadzah membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan para santri mengikuti apa yang dibacakan oleh ustadz/ustadzahnya, setelah selesai para santri tersebut kembali membaca apa yang dibacakan oleh ustadz/ustadzah dan dibaca dengan bersama-sama. Setelah selesai membaca bersama-sama, para santri membaca do'a (Allahumma irhamna bil Qur'an) bersama-sama sebagai penutup belajar membaca Al-Qur'an.

c. Apa kegiatan di TPQ Al-Falah

Dari hasil penelitian lapangan ditemukan bahwa, proses pembelajaran membaca Al-Qur'an itu dilaksanakan setelah sholat ashar, dan prosesnya itu 15 menit pertama tutorial oleh ustadz/ustadzahnya, kemudian 30 menit privat, dan yang terakhir yaitu 15 menit terakhir untuk mengulang pelajaran.

d. Apakah metode An-Nahdliyah dapat menguatkan membaca santri

Dari hasil penelitian lapangan ditemukan bahwa, metode An-Nahdliyah memang selain metode yang mudah untuk dipahami oleh anak-anak, metode ini juga dapat menguatkan bacaan santrinya dengan cara mengulang-ulang bacaannya dan setelah itu diberi nilai di buku prestasinya, agar anak tersebut tahu sudah sampai mana kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an.

e. Setelah diterapkannya metode An-Nahdliyah ini, apakah bacaan santri sudah tartil

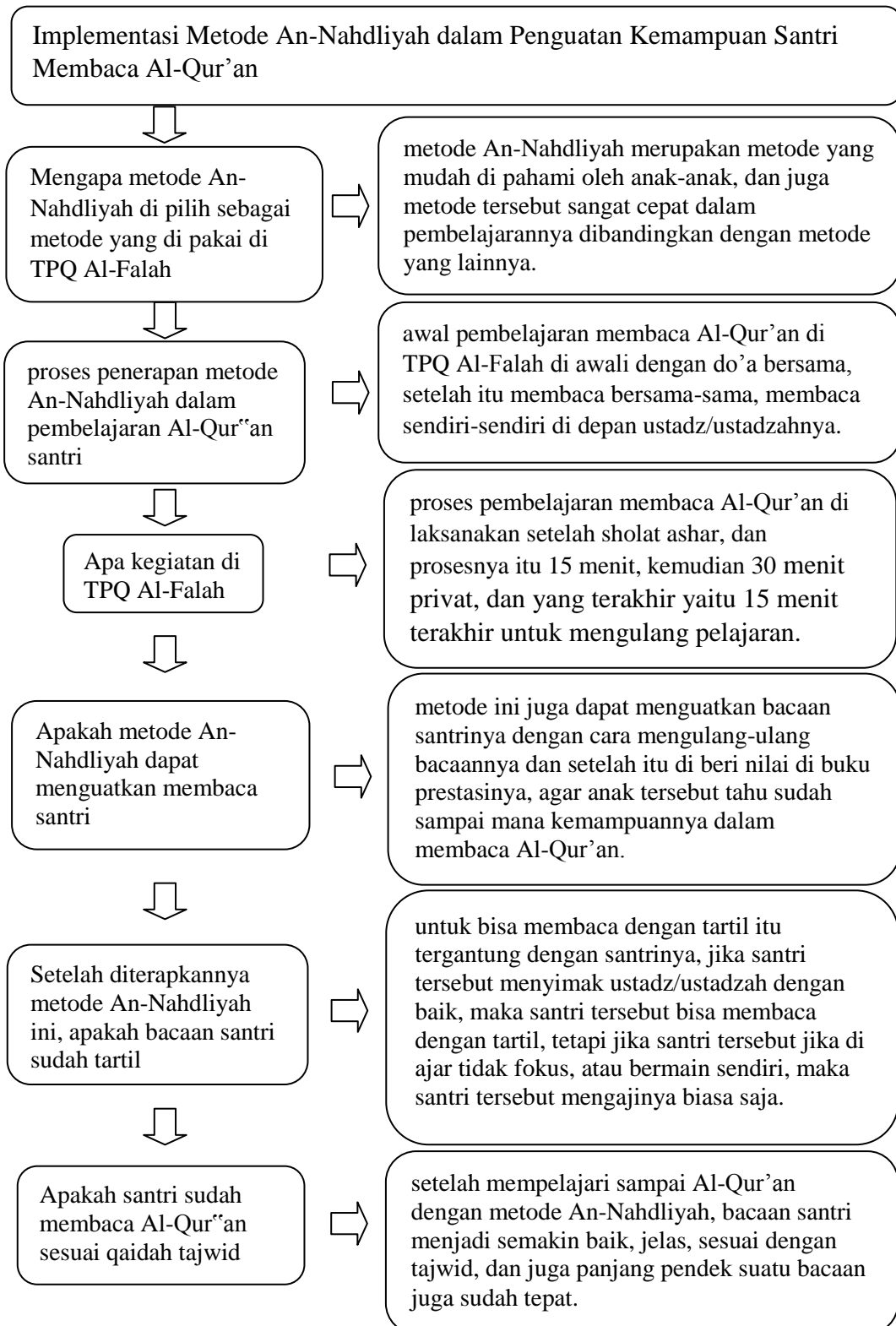
Dari hasil penelitian lapangan ditemukan bahwa, untuk bisa membaca dengan tartil itu tergantung dengan santrinya, jika santri tersebut menyimak ustadz/ustadzah dengan baik, maka santri tersebut bisa membaca dengan tartil, tetapi jika santri tersebut jika di ajar tidak fokus, atau bermain sendiri, maka santri tersebut mengajinya biasa saja.

f. Apakah santri sudah membaca Al-Qur'an sesuai qaidah tajwid

Dari hasil penelitian lapangan ditemukan bahwa, setelah mempelajari sampai Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah, bacaan santri menjadi

semakin baik, jelas, sesuai dengan tajwid, dan juga panjang pendek suatu bacaan juga sudah tepat.

Bagan 4.1



2. Temuan peneliti lapangan terkait dengan fokus penelitian kedua “Bagaimana implikasi dari implementasi metode An-Nahdliyah terhadap penguatan kemampuan santri membaca Al-Qur’ān di Taman Pendidikan Al-Qur’ān Al-Falah ?”.

Dari paparan lapangan terkait dengan fokus penelitian yang kedua di atas dapat ditemukan bahwa, implikasi dari implementasi metode An-Nahdliyah terhadap penguatan kemampuan santri membaca Al-Qur’ān meliputi:

- a. Apa tujuan dari menerapkan metode An-Nahdliyah untuk madrasah dan untuk siswa

Dari hasil penelitian lapangan ditemukan bahwa, tujuan menerapkan metode An-Nahdliyah yaitu untuk menghilangkan buta huruf Al-Qur’an, agar santri dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, menjadikan santri berakhlakul karimah dan juga mempersiapkan santri tersebut mampu membaca Al-Qur’an yang pada akhirnya juga mempersiapkan anak untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih lanjut.

- b. Apakah ada dampak positif ke adik mulai belajar membaca jilid sampai Al-Qur’an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah ini

Dari hasil penelitian lapangan ditemukan bahwa, metode An-Nahdliyah mempunyai dampak positif terhadap para santri setelah belajar membaca Al-Qur’an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah, santri pun menjadi bisa membaca Al-Qur’an, dan bacaannya menjadi lancar, dikarenakan metode An-Nahdliyah adalah metode yang mudah difahami oleh anak-anak, serta dapat mempercepat belajar seorang anak dalam mempelajari Al-Qur’an.

- c. Apa harapan dari menerapkan metode An-Nahdliyah untuk santri dalam menyiapkan di kehidupan mendatang

Dari hasil penelitian lapangan ditemukan bahwa, dari diterapkannya metode An-Nahdliyah ini, ke depannya bisa berdampak baik bagi masa depan santri dan juga bisa berpengaruh positif terhadap lingkungan sosial mereka yang nantinya bisa bermanfaat bagi semua orang. Implikasi sudah terlihat dari pernyataan santri yang mudah bersosial dengan temannya, dan saling membantu pada saat proses sema'an.

Bagan 4.2

